
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I DI SDN MAGUWOHARJO 1

Effiana Cahya Ningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204081023@student.uin-suka.ac.id

Maemonah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

maimunah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the teacher's strategy in increasing verbal-linguistic intelligence in Indonesian class I at SDN Maguwoharjo 1. This study used a descriptive qualitative research method using data collection techniques through interviews, observation and documentation. With class I-B participants totaling 27 students and class I-B teacher informants. The results showed that there were 5 students who were still lacking in reading and writing skills. (Verbal-linguistic intelligence). So that there are several strategies carried out by the teacher in increasing verbal-linguistic intelligence in Indonesian subjects in class I-B including: learning media letter cards, letter posters, syllable cards and word cards, singing activities, video learning media, peer tutors, setting the place sit down and give extra study. The letter card media strategy and the provision of additional learning after school by the teacher were very effective in increasing students' verbal-linguistic intelligence, especially in the aspects of reading and writing. From some of these strategies, teachers can develop them using learning media and innovative methods for students who experience deficiencies in reading and writing skills.

Keywords : teacher strategy, linguistic intelligence, Indonesian, Primary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Maguwoharjo 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan partisipan kelas I-B sejumlah 27 siswa dan informan guru kelas I-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. (Kecerdasan verbal-linguistik). Sehingga ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I-B meliputi: media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata, kegiatan bernyanyi, media pembelajaran video, tutor sebaya, mengatur tempat duduk dan memberi tambahan belajar. Strategi media kartu huruf dan pemberian tambahan belajar sepulang sekolah yang dilakukan guru sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik siswa terutama pada aspek membaca dan menulis. Dari beberapa strategi tersebut, guru dapat mengembangkannya dengan menggunakan media pembelajaran serta metode yang inovatif untuk siswa yang mengalami kekurangan dalam kemampuan membaca dan menulis.

Kata kunci : strategi guru, kecerdasan verbal-linguistik, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Rendahnya kecerdasan verbal-linguistik pada siswa kelas I merupakan permasalahan yang cukup serius. Siswa kelas I merupakan masa peralihan sekolah dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar, dimana anak harus mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan proses pembelajaran. Dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati bahwa, terdapat beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca masih mengeja huruf. Kemampuan menulis siswa juga belum baik. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang dalam kecerdasan verbal-linguistiknya (Rahmawati, 2016). Dengan demikian dapat dipahami, ketika siswa memiliki kecerdasan verbal-linguistik yang tinggi siswa dapat memperlihatkan penguasaan bahasanya dan dapat menyelesaikan tugas pada pembelajaran yang berkaitan dengan berbicara dan menulis.

Terkait dengan kecerdasan, menurut Howard Gardner ada sembilan kecerdasan pada anak yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan visual-spasial (Sundari dkk, 2019). Dari sembilan kecerdasan tersebut pada anak kelas I perlu memiliki kecerdasan verbal-linguistik. Karena ketika anak memiliki kecerdasan tersebut anak dapat menggunakan kata-kata secara baik dan efektif.

Kecerdasan verbal-linguistik dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan (Hanifah, 2014). Sedangkan menurut Asrul dan Sofyan, kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan daya pikirnya dalam bentuk kata-kata serta penggunaan bahasa (Asrul dan Sofyan, 2017). Seseorang yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik ia juga baik dalam kemampuan auditori, serta mampu belajar melalui mendengar (Mahatir Afandi dkk, 2019).

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan bahasa anak baik dalam tulisan maupun yang diucapkan (lisan). Kecerdasan verbal-linguistik dapat dikatakan sebagai alat bahasa yang digunakan seseorang ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Kecerdasan verbal-linguistik mempunyai beberapa aspek, diantaranya; mendengar, berbicara, menulis, membaca.

Thomas Armstrong mengemukakan, siswa yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik biasanya juga memiliki keterampilan menulis dan ia memiliki pola pikir yang kreatif, ia mampu mengarang cerita, mudah menghafal nama, tempat, tanggal, mampu mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, dan mempunyai kosakata yang luas untuk siswa seusianya. Selain itu, ia suka membaca buku, suka pantun yang lucu, suka mengisi teka-teki silang dan lain sebagainya (Armstrong, 2005).

Perkembangan kecerdasan verbal-linguistik pada anak dipengaruhi oleh darimana anak memperoleh bahasa dan bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya. Sehingga tanpa disadari hal tersebut memberikannya pemahaman berbahasa dan anak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pola asuh yang tepat saat anak berada di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan menggunakan pola asuh yang tepat, diharapkan anak dapat belajar dengan lancar dan tanpa hambatan, serta dapat berkembang dengan baik kecerdasan verbal-linguistiknya.

Pola asuh yang dimaksud yaitu bimbingan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Di sekolah, guru bisa menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

kecerdasan verbal-linguistik siswa terutama pada kemampuan membaca dan menulis. Strategi pembelajaran merupakan kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas agar menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas. Sehingga di dalam kelas dapat tercipta kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan kecerdasan verbal-linguistik pada aspek menulis dan membaca. Aspek menulis dan membaca bisa ditingkatkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan menghasilkan karya sastra yang meliputi aspek-aspek yaitu: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis (Rizki Pratiwi, 2016).

Aspek membaca merupakan aspek yang penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan aspek yang lain. Pembelajaran membaca diawali dengan sesuatu yang berpusat pada tulisan siswa secara tepat, mempunyai lafal dan intonasi yang benar, kelancaran, serta jelas dalam pengucapan (Rahmiatul Fitri dkk, 2020). Permasalahan yang sering dialami siswa dalam membaca, dapat mempengaruhi kepercayaan diri saat membaca.

Sama halnya dengan aspek membaca, aspek menulis juga tidak kalah penting untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek menulis merupakan penggunaan teknik dalam menulis yang berfungsi membentuk tulisan yang baik dan benar (Habibi dkk, 2018). Jika siswa sudah mampu membaca, maka kemampuan menulisnya juga akan baik (Lateke, S. M, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mukni'ah, bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diminta untuk membaca nyaring, sedangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis dilakukan melalui kegiatan *review* (Mukni'ah, 2021). Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Fitri dkk, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat ketika kecerdasan linguistik dan rasa percaya diri pada siswa menonjol (Rahmiatul Fitri dkk, 2020). Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Dewi dkk, bahwa rata-rata siswa yang memiliki kecerdasan linguistik akan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Christina Dewi dkk, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik terutama pada kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas I-B di SDN Maguwoharjo 1 yaitu kurangnya kecerdasan verbal-linguistik pada kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I-B. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu kepada pendidik dalam membuat strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, kemampuan kecerdasan verbal-linguistik siswa dapat meningkat dan berkembang dengan baik terutama pada kemampuan membaca dan menulis.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode tersebut untuk mendeskripsikan berbagai kejadian yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif cocok digunakan pada penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik terutama pada kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan di

SDN Maguwaharjo I Yogyakarta dengan subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I-B yang berjumlah 27 siswa pada semester ganjil bulan Oktober tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas I-B sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (R1) dan 2 siswa (P1 dan P2). Saat pelaksanaan wawancara, waktu yang dibutuhkan 35 menit dengan guru wali kelas, sedangkan 15 menit untuk wawancara siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sarosa, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan verbal-linguistik sangat berpengaruh terhadap komunikasi mereka saat pembelajaran maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa sekolah dasar perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua di rumah. Dengan adanya peran yang baik antara guru dan orang tua, maka kecerdasan verbal-linguistik siswa dapat terasah dan tersalurkan. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik siswa kelas I.

Guru dapat melihat tingkat perkembangan kecerdasan verbal-linguistik siswa sebagai tolak ukur kemampuan yang harus dimiliki saat seusianya. Tingkat perkembangan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 6-7 tahun pada aspek membaca dan menulis menurut beberapa pendapat para ahli sebagai berikut : *Pertama*, menurut Jamaris dalam Ahmad Susanto mengemukakan ciri-ciri perkembangan kemampuan bahasa anak usia 6-7 tahun yaitu seorang anak sudah mengetahui lebih dari 2.500 kosakata dan mampu diucapkannya, kosakata yang diucapkan anak berkaitan dengan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar dan halus). Selain itu, anak mampu mendengarkan orang lain dengan baik, mampu ikut serta dalam suatu percakapan, dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan membaca puisi (Susanto, 2011).

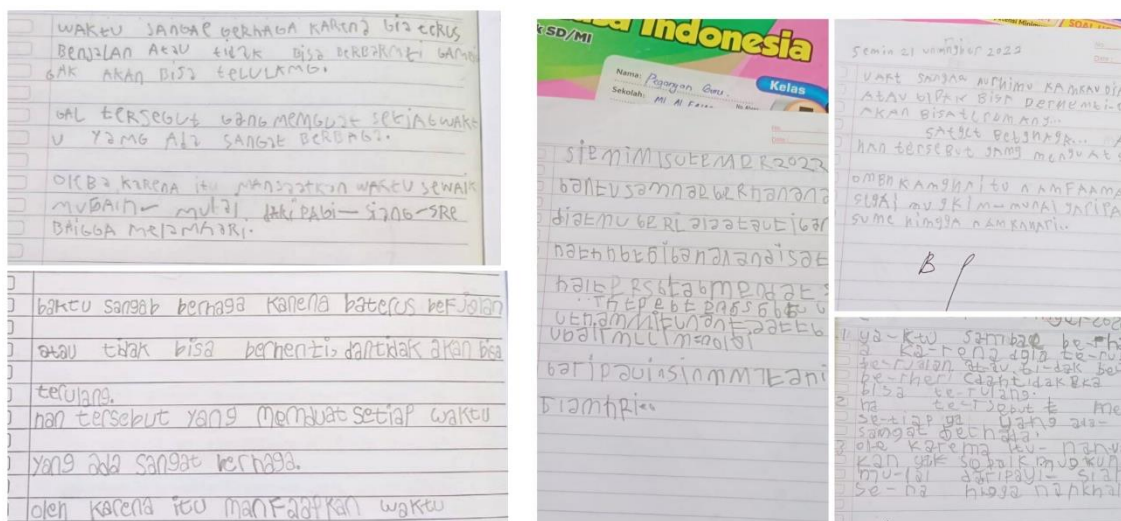
Kedua, menurut Supartini, anak usia 6-7 tahun sudah bisa menyusun kalimat yang lebih kompleks yaitu terdiri dari semua unsur kalimat. Seorang anak juga mampu membuat kalimat dan mampu berbicara 6-8 kata per kalimat. Anak dapat berbicara lancar dengan tepat dan jelas, berbicara tanpa ada selingan eng...eng...eng. Serta anak mengetahui cara berbicara agar dimengerti oleh orang lain. (Endang Supartini, 2006).

Ketiga, pada usia anak diatas 5 tahun, ia mampu menulis kalimat pendek. Kegiatan menulis kalimat yang ditulis anak dapat mengembangkan kemampuan menulisnya apabila dilakukan anak atas keinginan sendiri (Yurmaida, 2019). Selain itu, pada usia tersebut anak sudah bisa menggunakan konsonan awal (Contohnya huruf konsonan M untuk kata Makan), konsonan tengah, dan akhir. (Sulastri, 2018).

Dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia 6-7 tahun bahwa, jika pada siswa kelas I kurang dalam kemampuan membaca dan menulis maka perlu ditingkatkan lagi. Agar tidak menjadi kendala pada diri siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas I B yang berjumlah 27 siswa dapat diketahui kendala membaca dan menulis siswa sebelum mendapatkan strategi pembelajaran dari guru sebagai berikut:

Tabel 1. Kendala Membaca dan Menulis Siswa

Kendala Membaca	Kendala Menulis
<p>Dari 27 siswa, 22 siswa sudah lancar membaca tetapi ada 5 siswa yang belum lancar membaca.</p> <p>Kendala yang dihadapi oleh 5 siswa yang kurang lancar membaca yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena 5 siswa tersebut tidak hafal huruf alphabet A-Z. 2. Ke-5 siswa masih bingung dalam pelafalan suku kata, kata. Ketika membaca masih terbata-bata. 3. Terdapat 5 siswa masih kesulitan membaca kata berakhiran huruf konsonan. 	<p>Terdapat 5 siswa merasa kesulitan menulis ketika guru mendikte.</p> <p>Kendala yang dihadapi oleh 5 siswa yang kesulitan dalam menulis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena 5 siswa tersebut tidak hafal huruf alphabet A-Z sehingga ketika menulis ia masih berfikir huruf apa saja dari kata yang diucapkan guru. 2. Masih bingung penulisan dari huruf menjadi kata, suku kata. Sehingga penulisan ke-5 siswa ada yang tidak bisa terbaca. 3. Terdapat 5 siswa masih kesulitan menulis kata berakhiran huruf konsonan. Contoh: berjalan menjadi bejalan, pensil menjadi pensil.



Gambar 1. Kemampuan menulis siswa

Berdasarkan tabel kendala dan dokumentasi kemampuan menulis siswa diatas, terdapat 5 siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. 5 siswa tersebut masih minim pada kecerdasan verbal-linguistik, sehingga sangat perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru. Berikut ini strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik membaca :

Pertama, menggunakan media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata. Sebagaimana dikatakan oleh guru kelas I-B (R1) “Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa saya menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kata. Media tersebut sangat membantu saya terutama pada anak yang belum hafal huruf, dan kurang lancar menulis. Media itu juga untuk melatih anak percaya diri menjawab pertanyaan yang saya berikan”

Dari hasil wawancara dengan ibu R1 dapat diketahui bahwa, penggunaan media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata dapat melatih kemandirian, percaya diri dan keaktifan siswa untuk maju kedepan serta menjawab pertanyaan dari guru. Dengan menggunakan kartu huruf dan poster huruf, 27 siswa mampu memahami dan melafalkan huruf, suku kata maupun kata. Temuan diatas menunjukkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rita, bahwa penggunaan kartu huruf menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal huruf (Jahiti Tanjung, 2018).

Kedua, guru menggunakan strategi melalui kegiatan bernyanyi abjad A-Z. Guru kelas I-B sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (R1) mengemukakan “Selain menggunakan media kartu huruf, kartu suku kata dan kata, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia saya juga mengajak siswa bernyanyi abjad A-Z untuk memudahkan mereka dalam menghafal. Dengan bernyanyi juga siswa merasa senang dan tidak bosan”

Melalui kegiatan bernyanyi, siswa akan merasa senang dan dapat meluapkan apa yang dirasakannya (Kamarudin, 2021). Strategi guru mengajak siswa bernyanyi abjad A-Z ini mampu membuat siswa hafal abjad. Kegiatan bernyanyi mampu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Dari 27 siswa mampu melafalkan huruf A-Z dengan bernyanyi. Namun, terdapat 5 siswa yang kesulitan dalam mengingatnya. Dari hasil wawancara diatas juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketika belum dilakukan kegiatan bernyanyi dengan sudah dilakukannya kegiatan bernyanyi. Dimana terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa (Anisah, 2018).

Ketiga, media pembelajaran video. Guru kelas I-B sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (R1) berpendapat bahwa “menggunakan video pembelajaran juga bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena dari video tersebut siswa dapat belajar membaca dari kata-kata yang ada di dalam video tersebut”

Jadi, melalui media video pembelajaran, siswa dapat melihat gambar, mendengarkan suara dan dapat membaca teks yang ada. Video yang digunakan merupakan media audio-visual yang menampilkan gerak (Ni'mah, 2017). Sehingga strategi guru ketika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video sangat efektif untuk siswa yang kurang dalam kemampuan membaca. Dari 22 siswa mampu membaca teks yang ada pada video dengan lancar. Tetapi, 5 siswa yang kurang lancar membaca merasa kesulitan. Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, bahwa pemanfaatan media video pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi, dan siswa akan lebih mudah memahami karena terdapat teks, gambar, dan suara (Fadillah, 2020).

Sedangkan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik menulis yaitu:

Pertama, penerapan tutor sebaya. Sebagaimana ibu R1 mengatakan bahwa “untuk meningkatkan kecerdasan linguistik aspek menulis bisa melalui tutor sebaya, dimana 5 siswa yang kurang lancar membaca dan menulis dibantu dengan teman yang duduk di sebelahnya”

Pada kelas I-B terdapat 5 siswa yang kesulitan menulis. Guru mengatur posisi tempat duduknya bersebelahan dengan siswa yang lancar membaca dan menulis. Agar siswa yang lancar membaca dan menulis dapat membantu siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan itu. Menurut Ruseno, dengan menggunakan strategi tutor sebaya dapat

memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada temannya (Candra Hastari, 2019). Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nuryani bahwa, penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cukup berhasil, dimana siswa akan berinteraksi dengan temannya dan membantu kesulitan yang dialami (Nuryati, 2013).

Kedua, mengatur posisi tempat duduk siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu R1 bahwa, *“strategi lain yang saya lakukan agar kemampuan menulis siswa meningkat yaitu dengan cara mengatur tempat duduknya. lima siswa yang kurang dalam kemampuan menulis saya tempatkan di kursi depan dekat dengan meja guru, agar saya lebih mudah dalam membimbingnya”*

Jadi, posisi tempat duduk siswa yang tidak berubah sampai akhir semester akan mempengaruhi proses belajar mengajar terutama pada siswa yang mendapat posisi tempat duduk yang tidak nyaman (Widyanto dan Rosidin, 2017). Di kelas I-B formasi tempat duduk siswa berbentuk U. Terdapat 5 siswa yang minim kemampuan membaca, menulis ditempatkan di depan dekat dengan meja guru. Strategi mengatur posisi tempat duduk ini sangat mempermudah guru dalam mengamati, mengawasi seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama pada anak yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis dapat dengan mudah dibimbing oleh guru. Dari hasil wawancara diatas, strategi mengatur posisi tempat duduk siswa sama halnya yang dilakukan oleh Amirudin dkk pada penelitian sebelumnya bahwa, guru mengatur posisi tempat duduk siswa untuk mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa ketika belajar (Amirudin dkk, 2018).

Ketiga, memberi tambahan belajar. Ibu R1 (guru kelas I-B sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) mengemukakan bahwa *“lima anak yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis diberikan tambahan belajar sepulang sekolah pada hari Rabu dan Kamis, saya bisa membimbing secara langsung dan fokus pada anak tersebut”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (R1), lima siswa yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis diberi tambahan belajar. Tambahan belajar ini dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis sepulang sekolah, dengan durasi waktu 30 menit dan dibimbing oleh guru kelas sekaligus guru mapel Bahasa Indonesia. Pemberian tambahan belajar bagi siswa yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis ini sangat efektif dilakukan, karena guru dapat lebih fokus membimbing siswa yang kurang bisa tersebut dan siswa tersebut juga langsung bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dari hal tersebut sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saugadi dkk bahwa, pemberian tambahan belajar bisa mengatasi masalah siswa yang kurang pada kemampuan membaca dan menulis. Dimana pemberian tambahan belajar untuk memberikan kesempatan siswa agar lebih semangat belajar dan mengalami peningkatan pada kemampuan membaca dan menulisnya (Saugadi dkk, 2021).

Dari hasil wawancara siswa (P1) ia berpendapat bahwa, *“saya merasa kesulitan dalam membaca dan menulis karena bingung dengan huruf konsonan, sehingga pada proses pembelajaran saya kurang memahami materi dan saya ketinggalan menulis catatan yang diberikan oleh guru karena guru mendikte. Dari kesulitan saya, guru memberikan tambahan belajar saat pulang sekolah. Ketika tambahan belajar, saya dijelaskan oleh guru penggunaan huruf konsonan yang benar”*

Wawancara juga dilakukan dengan siswa (P2) ia mengatakan, “*saya tidak lancar membaca dan menulis karena tidak hafal huruf. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, bu guru menggunakan kartu huruf agar saya bisa cepat hafal huruf*”

Dari hasil wawancara dengan siswa (P1 dan P2) diketahui bahwa, strategi media kartu dan pemberian tambahan belajar yang dilakukan guru sangat membantu siswa yang merasa kesulitan serta kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut dilakukan guru karena kemampuan membaca dan menulis harus dimiliki siswa untuk menunjang siswa menuju jenjang selanjutnya (kelas berikutnya).

Jadi, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang digunakan guru mampu meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik terutama pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada kemampuan membaca dan menulis yaitu menggunakan media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata, dan pemberian tambahan belajar sepulang sekolah. Karena pada pelaksanaan strategi tersebut, guru dapat membimbing siswa secara langsung dan fokus pada 5 siswa yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Meningkatnya kecerdasan verbal-linguistik dibuktikan dengan seiring berjalannya waktu, 5 siswa mengalami peningkatan pada kemampuan membaca dan menulisnya. Sehingga, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar juga meningkat.

KESIMPULAN

Strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik aspek membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I-B yaitu: menggunakan media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata, kegiatan bernyanyi, dan media pembelajaran video. Sedangkan strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I-B yaitu penerapan tutor sebaya, mengatur posisi tempat duduk siswa, dan pemberian tambahan belajar sepulang sekolah. Pada strategi menggunakan media pembelajaran kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata, dan pemberian tambahan belajar sepulang sekolah sangat efektif digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik siswa terutama pada kemampuan membaca dan menulis.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya mendeskripsikan hasil penelitian strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada aspek membaca dan menulis saja. Adapun saran dari penelitian ini yaitu strategi yang dapat dilakukan guru dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan media pembelajaran lainnya atau melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Guru juga harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kemampuan kecerdasan verbal-linguistik siswa dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Pembelajaran Model Halaqah pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kendari. *Jurnal PDS UNP*, 1, 30.

- Anisah. (2018). *Efektivitas Kegiatan Bernyanyi Dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*. IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Armstrong, T. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asrul dan Sofyan. (2017). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Islamic Review*, 6, 200.
- Candra Hastari, R. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 4, 46.
- Christina Dewi dkk, A. B. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1, 36.
- Endang Supartini. (2006). Pengukuran Kesiapan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2.
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1, 71.
- Fitri Siti Sundari dkk. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 16.
- Habibi dkk. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 72–80.
- Hanifah. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung). *Belia: Early Childhood Education Papers*, 3, 46.
- Jahiti Tanjung, R. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3, 319.
- Kamarudin. (2021). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Journal of Islamic Education*, 3, 139–148.

Lateke, S. M. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger melalui Metode SAS. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1, 136.

Mahatir Afandi dkk. (2019). Implementation of the Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subject of Islamic Religious Education in SMPN 14 Ambon. *Jurnal Al-Iltizam*, 4, 82.

Mukni'ah. (2021). Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22, 50.

Ni'mah, F. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3, 44.

Nuryati. (2013). *Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas III SDIT Arofah Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmawati, K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 233.

Rahmiatul Fitri dkk. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagoria*, 11, 69.

Rizki Pratiwi, R. (2016). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 200.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Kanisius.

Saugadi dkk. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP*, 4, 124.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* Alfabeta.

Sulastri. (2018). *Upaya Meningkatkan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Styrofoam*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup.

Widyanto dan Rosidin. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tempat Duduk. *Prosiding Seminar Nasional seri 7*.

Yurmaida. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2, 155.